

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara produsen beras yang besar, tetapi kebutuhan konsumsi beras dan pertumbuhan penduduk yang besar menyebabkan Indonesia tidak mampu menjadi sebuah negara pengekspor beras. Masalah ketahanan pangan akan lebih ditentukan pada aspek aksesibilitas dan kontinuitas ketersediaan pangan antar musim, karena di Indonesia sendiri memiliki pengaruh iklim yang kuat terhadap produksi beras. Menurut Saifullah (2002), beras merupakan komoditi strategis di Indonesia, hal ini dilihat dari cakupan beras dalam kehidupan masyarakat Indonesia antara lain: merupakan 90% makanan pokok penduduk Indonesia, dari segi pengeluaran rumah tangga 63% digunakan untuk makanan dan sekitar 17% untuk konsumsi beras, penyumbang kebutuhan kalori sebesar 56% dan protein 49% dan dari segi penyerapan tenaga kerja sektor industri khususnya industri perberasan melibatkan 18 juta petani. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika komoditi beras mempunyai korelasi yang kuat terhadap aspek ekonomi dan non ekonomi.

Di luar pulau Jawa, Sumatera Barat merupakan salah satu daerah produsen beras terbesar di Indonesia. Pertumbuhan produksi tiap tahunnya selalu meningkat, pada tahun 2013 produksi padi di Sumatera barat sebesar 2.403.958 ton, pada tahun 2014 sebesar 2.486.049 ton dan pada tahun 2015 sebesar 2.524.775 ton. Artinya selama tiga tahun terakhir, produksi padi di Sumatera Barat selalu mengalami kenaikan.

Peningkatan produksi pertanian pada dasarnya merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan efisiensi pertanian dengan cara memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia secara efisien, efektif dan selektif, dengan tujuan agar peningkatan produksi hasil pertanian dapat optimal. Penggunaan teknologi dalam pertanian dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian tersebut. Menurut Jamaludin et al. (2010) ukuran lahan dan teknologi mempunyai hubungan yang positif dengan produktivitas padi. Artinya jika bertambahnya luas lahan dan teknologi dalam usaha tani padi maka, akan meningkatkan produksi padi itu sendiri.

Sejalan dengan kemajuan teknologi, penggunaan teknologi mekanisasi sudah dikembangkan pada subsektor pertanian tanaman pangan. Dengan teknologi mekanisasi pertanian (alat mesin pertanian / alsintan), sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia akan lebih termanfaatkan dalam rangka peningkatan produksi pertanian, yang pada gilirannya sekaligus akan mengembangkan ekonomi masyarakat. Menurut Asih (2015) Alsintan yang lazim digunakan di antaranya adalah traktor roda empat, traktor roda dua (hand tractor), pompa air (water pump), perontok (power thresher) dan gilingan padi mini (Rice Milling Unit/RMU).

Alat dan mesin pertanian (alsintan) mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka mendukung pemenuhan produksi pertanian yang terus meningkat sejalan dengan penambahan jumlah penduduk, menurunnya daya dukung lahan, rendahnya intensitas pertanaman, dan kepemilikan alsintan secara individu yang kurang menguntungkan (Departemen Pertanian, 2008). Hal ini mutlak diperlukan, dikarenakan alsintan dapat mempercepat dan meningkatkan mutu pengolahan tanah, penyediaan air,

meningkatkan Intensitas Pertanaman (IP), meningkatkan produktivitas hasil, mengurangi kehilangan hasil, menjaga kesegaran dan keutuhan, meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan produk komoditas pertanian dan melestarikan fungsi lingkungan.

Penanganan panen cara petani dengan menggunakan alat konvensional yaitu sabit, perontokan dengan gebot, pengeringan di lantai jemur, dan penggilingan gabah dengan alat konvensional, menyebabkan susut hasil 21,09%. Bila penanganan panen dan pascapanen tersebut dimodifikasi, yaitu penggunaan sabit diganti dengan reaper, perontokan dengan gebot diganti dengan power thresher, pengeringan di lantai jemur diganti dengan flatbed dryer, dan penggilingan gabah dengan husker dapat menurunkan susut hasil menjadi 13%. (Tjahjohutomo, 2008)

Penggunaan traktor saat ini sudah menjadi kebutuhan utama petani untuk mengolah tanah, mengingat pengolahan tanah dengan tenaga buruh dianggap menjadi semakin mahal. Hal ini seiring juga dengan berkurangnya ketersediaan tenaga kerja karena telah beralih profesi ke non pertanian serta meningkatnya upah buruh disamping lamanya waktu pengolahan tanah. Kondisi tersebut mendorong petani untuk menggunakan tenaga traktor dan mesin perontok padi. Hasil ini tampak dari tingkat adopsi traktor yang meningkat dari 15,2% pada tahun 1990 menjadi 19,4% pada tahun 1993, sedangkan tingkat adopsi mesin perontok padi meningkat lebih tinggi yaitu dari 15,4% menjadi 25,6% (Ananto dan Astanto, 2000). Namun demikian peningkatan permintaan akan jasa mesin perontok pada tingkat ketersediaan kapasitas pelayanan yang relatif rendah tersebut mengakibatkan pula peningkatan sewa riil dari mesin perontok padi di pedesaan.

Penggunaan beberapa Alsintan di Sumatera barat mengalami peningkatan tiap tahunnya. Seperti penggunaan mesin traktor roda dua, dari tahun 2005 sampai 2010 mengalami kenaikan tiap tahunnya dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 11,83 %. Dengan begitu terlihat bahwa penggunaan Alsintan sangat di butuhkan oleh petani di Sumatera Barat.

Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan penggunaan Alsintan memiliki hubungan yang positif dengan produksi padi, dan dari pemaparan data produksi dan penggunaan Alsintan di Sumatera Barat sama – sama mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Apakah penggunaan Alsintan benar – benar memiliki hubungan yang positif di Sumatera Barat? Oleh karena itu penelitian ini akan membahas bagaimana **“Analisis Pengaruh Penggunaan Alsintan Terhadap Produksi Padi di Sumatera Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hubungan antara penggunaan Alsintan terhadap produksi padi menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Dari beberapa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Dengan menetapkan Sumatera Barat sebagai studi kasus maka menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Mesin Traktor Roda Dua, Mesin Perontok Padi, dan Mesin Pembersih Gabah Terhadap produksi padi di Sumatera Barat?

2. Seberapa Besar pengaruh Mesin Traktor Roda Dua, Mesin Perontok Padi, dan Mesin Pembersih Gabah Terhadap produksi padi di Sumatera Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji bagaimana pengaruh Mesin Traktor Roda Dua, Mesin Perontok Padi, dan Mesin Pembersih Gabah Terhadap produksi padi di Sumatera Barat.
2. Menganalisa Seberapa Besar pengaruh Mesin Traktor Roda Dua, Mesin Perontok Padi, dan Mesin Pembersih Gabah Terhadap produksi padi di Sumatera Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Untuk menambah wawasan dan mengimplementasikan di bidang ilmu ekonomi terutama, terutama dalam kajian ilmu ekonomi pertanian.
2. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan mengenai ekonomi mikro sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap produksi padi di Sumatera Barat.
3. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang penggunaan Alsintan terhadap produksi padi, serta menjadi masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Topik utama penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Alsintan terhadap Produksi Padi di Sumatera Barat dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel dalam penelitian ini adalah Produksi Padi, Mesin Traktor Roda Dua, Mesin Perontok Padi, dan Mesin Pembersih Gabah. Penelitian ini menggunakan data *timeseries* dari 1991-2015.

## **1.6.Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan rincian tiap-tiap bab antara lain sebagai berikut :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang menjadi alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, tujuan melakukan penelitian, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 :TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN KONSEPTUAL**

Pada bab ini akan dibahas teori-teori umum dan teori-teori khusus yang merupakan pendapat para ahli teori tersebut dapat digunakan memberikan pemahaman yang jelas dan analisa yang lebih mendalam pada penelitian ini.

**BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan daerah penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB 4 : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Membahas tentang gambaran umum tempat penelitian (deskripsi objek penelitian)

**BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab menunjukkan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB 6 : PENUTUP**

Bab ini adalah bab penutup dari keseluruhan bab yang terdapat dalam penulisan ini. Selanjutnya terdapat juga kesimpulan dan saran dari perancangan meja kerja yang nantinya menjadi acuan pengembangan lebih lanjut.

